



JURNAL SAJARATUN

PENGEMBANGAN GALLERY VISUAL SEJARAH (GVS) PADA MATERI SEJARAH LOKAL BRIGADE RONGGOLawe BERBASIS WEB

Muhammad Rofiul Alim¹

¹Madrasah Aliyah Negeri 2 Tuban, Indonesia

muhammadrofiulalim@gmail.com

Abstrak

Abstrak

Sejarah memiliki peranan krusial dalam menumbuhkan wawasan kebangsaan dan semangat nasionalisme pada generasi muda. Pemahaman sejarah yang baik akan memperkuat identitas nasional dan kesadaran terhadap nilai-nilai perjuangan bangsa. Sayangnya, proses pembelajaran sejarah di sekolah masih didominasi oleh pendekatan konvensional, seperti ceramah dan pembacaan buku teks, yang kurang mampu menarik minat siswa secara optimal. Untuk mengatasi keterbatasan pembelajaran sejarah yang monoton, dikembangkanlah Gallery Visual Sejarah (GVS) berbasis website. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan enam tahapan: identifikasi kebutuhan, perumusan tujuan, desain, pengembangan alat ukur, uji coba, dan revisi. Teknik pengumpulan data mencakup wawancara, kuesioner, dan observasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui pendekatan mixed method. Hasil validasi ahli menunjukkan nilai rata-rata 81%, sedangkan uji coba lapangan memperoleh skor rata-rata 89%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa GVS Brigade Ronggolawe layak digunakan dan efektif dalam mendukung pembelajaran sejarah.

Abstract

History plays a crucial role in fostering national insight and nationalism in the younger generation. A good understanding of history will strengthen national identity and awareness of the values of the nation's struggle. Unfortunately, the process of learning history in schools is still dominated by conventional approaches, such as lectures and reading textbooks, which are less able to attract students' interest optimally. To overcome the limitations of monotonous history learning, a website-based History Visual Gallery (GVS) was developed. This study uses the Research and Development (R&D) method with six stages: identification of needs, formulation of objectives, design, development of measuring instruments, trials, and revisions. Data collection techniques include interviews, questionnaires, and observations. Data analysis was carried out descriptively through a mixed method approach. The results of expert validation showed an average value of 81%, while the field trial obtained an average score of 89%. These results indicate that the GVS Brigade Ronggolawe is feasible to use and effective in supporting history learning.

Article Info

Naskah diterima: 1 Januari 2025,

Naskah direvisi: 3 Maret 2025,

Naskah disetujui: 30 Juni 2025

Keywords

Gallery
Visual
Sejarah
Ronggolawe
Web

PENDAHULUAN

Sejarah merupakan mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk wawasan kebangsaan dan nasionalisme generasi muda. Pemahaman tentang peristiwa-peristiwa sejarah yang membentuk identitas bangsa Indonesia harus disampaikan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami agar generasi muda dapat menerima materi dengan baik. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa cara pengajaran sejarah sering kali bersifat konvensional dan monoton, yaitu melalui ceramah dan pembacaan buku teks. Cara ini kurang mampu memicu minat siswa sebagai generasi muda terhadap minat belajar sejarah.

Brigade Ronggolawe merupakan salah satu kelompok pejuang yang berperan penting dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia di wilayah Jawa Timur. Namun, peran mereka sering kali terabaikan dalam materi pelajaran sejarah di sekolah. Padahal, memahami perjuangan Brigade Ronggolawe dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang dinamika perjuangan kemerdekaan di daerah. Pemahaman generasi muda terhadap Brigade Ronggolawe dapat meningkatkan kebanggaan, nasionalisme dan kedekatan emosional generasi muda di wilayah Tuban dan sekitarnya.

Brigade Ronggolawe menjadi sejarah yang sudah seharusnya diketahui generasi muda tentang perjuangan mempertahankan kemerdekaan RI di daerah Tuban, Bojonegoro, dan Lamongan. 20 April 1949 menjadi catatan sejarah terjadi pembantaian di Desa Kepet dan desa di sekitar Semanding, Grabangan, dan Jenu. Wilayah ini menjadi titik terjadi pertempuran antara pasukan gerilya dengan pasukan Belanda. Resimen XXX Brigade Ronggolawe adalah pasukan masa Agresi Belanda II yang bertanggungjawab daerah Tuban, Bojonegoro, dan Lamongan dipimpin oleh Letnan Kolonel Soedirman (Panitia Penyusunan Sejarah Brigade Ronggolawe, 1985). Pasukan Combat yang berada di Tuban juga dicari oleh Belanda, pasukan ini bergerak pasukan secara dinamis dari satu titik ke titik lain (Purnomo, 2017). Semangat tempur dan jiwa korsa pasukan anak muda sangatlah kuat dan berdampak pada dukungan moril kepada Singgahan yang sempat tercerai berai dari induk pasukan (Panitia Penyusunan Sejarah Brigade Ronggolawe, 1985).

Gallery visual sejarah mengusung konsep kumpulan gambar, ilustrasi, dan dokumentasi bersifat visual (foto, dokumen dan ilustrasi) sejarah dalam satu media digital berbasis website. Visualisasi dalam web menggunakan konsep responsive dimana tampilan visual dapat di tampilkan dengan cara berbeda bergantung pada perangkat yang di gunakan (Faradilla, 2024). Website salah satu media yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan. Website terdiri dari halaman di internet sebagai tempat menyimpan dan menyajikan informasi yang di akses secara online (Faradilla, 2024). Akses website melalui alamat domain dengan alat atau media web browser.

Media menjadi perantara dan pengantar pesan dua arah atau lebih. Menurut Association of Education and Comucation Technology dalam Azhari (2015) mendefinisikan media sebagai bentuk saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan informasi. Media adalah kompenen sumber belajar yang mengandung materi instruksional (Sadiman, 2014). Media sendiri dibagi menjadi media visual, media audio, dan media audio visual. Media visual merupakan media yang ditekankan pada indra penglihatan. Media visual terdapat dua macam yaitu media visual gerak dan media visual diam (Fauzi, 2021). Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa media visual seperti peta, foto sejarah, dan video dokumenter meningkatkan minat siswa terhadap materi sejarah dan membantu mereka menghubungkan peristiwa sejarah dengan lebih baik (Wahyuni, 2017). Penelitian lainnya juga menyatakan bahwa media visual dapat memfasilitasi siswa dalam memahami konsep-konsep matematika yang abstrak, meningkatkan kemampuan analisis dan pemecahan masalah (Santoso, 2018). Oleh karena itu, penelitian ini melaksanakan Pengembangan Gallery Visual Sejarah (GVS) Pada Materi Sejarah Lokal Brigade Ronggolawe Berbasis Web.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) yang melibatkan tahapan perencanaan, pengembangan, dan evaluasi produk. Tahapan penelitian meliputi 1) identifikasi kebutuhan, 2) perumusan tujuan, 3) perumusan desain, 4) perumusan alat ukur, 5) tes/uji coba, dan 6) revisi untuk mengetahui layak atau tidak produksi (Sadiman, 2014).

Penelitian ini dalam mengumpulkan data melalui wawancara dengan guru sejarah, kuesioner kepada siswa, dan observasi lapangan selama uji coba aplikasi. Validasi aplikasi oleh Teknisi PUSKOM MAN 2 Tuban sebagai ahli media untuk menilai aspek visual dan interaktifitas aplikasi. Pengukuran kreteria dalam kuesioner menggunakan skala linker.

Tabel 1. Kisi-kisi validasi dan uji coba

Aspek	Indikator	No Butir
Kemenarikan	Kemenarikan web	1
	Kesesuaian tampilan	2
	Kualitas resolusi desain	3
Kemudahan	Kemudahan responsive web	4
	Kemudahan navigasi	5
	Kemudahan subdomain	6
	Kemudahan pemahaman	7
	Kemudahan sebagai sumber sejarah	8
Kemanfaatan	Menambah literasi digital	9
	Membantu informasi sejarah	10

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan mixed method dari data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sementara itu, data kuantitatif dianalisis menggunakan teknik analisis nilai rata-rata dan dibagi dengan responden.

Tabel 2. Rumus nilai rata-rata

$p = \frac{\sum x}{\sum x1} \times 100\%$	
Keterangan:	
P	: Persentase
$\sum x$	: Total jawaban responden
$\sum x1$	: Total jawaban nilai keseluruhan

Pengukuran atau kriteria dari hasil analisis nilai rata-rata menggunakan jenjang kriteria validasi sebagai berikut,

Tabel 3. Kualifikasi validitas media

Kategori	Persentase	Kualifikasi	Tindak Lanjut
1	85%-100%	Sangat Layak	Implementasi
2	74%-84%	Layak	Implementasi
3	55%-74%	Cukup	Revisi

		Layak	
4	<55%	Kurang Layak	Diganti

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Observasi Awal

Penelitian dan pengembangan Gallery Visual Sejarah (GVS) sebagai aplikasi visualisasi dan dokumentasi perjuangan Brigade Ronggolawe berbasis webiste. GVS Brigade Ronggolawe dikembangkan berdasarkan temuan permasalahan dan kebutuhan pada siswa sebagai generasi muda tidak memahami sejarah perjuangan Brigade Ronggolawe. Berdasarkan observasi awal pada 2 Agustus 2024 ditemukan bahwa pemahaman sejarah Brigade Ronggolawe sangat kurang dan membutuhkan media visualisasi. Presentase hasil pada observasi awal tentang media visual menunjukkan 40% sangat dibutuhkan, 52% dibutuhkan, dan 8% tidak dibutuhkan.

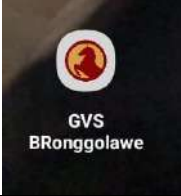
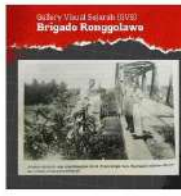


Gambar 1. Presentase observasi awal

Pemilihan website bertujuan untuk kemudahan akses dengan jaringan internet dan tidak memerlukan pemasangan aplikasi. Kemudahan akses dan pertimbangan biaya pengembangan menjadikan pilihan subdomain. Pengembangan harus menggunakan data faktual dan komponen media yang sesuai tujuan (Alim, 2022). Sehingga menghasilkan produk aplikasi GVS Brigade Ronggolawe yang menarik, sederhana, bermanfaat, akurat, dan terstruktur (Nurseto, 2011). Aplikasi GVS Brigade Ronggolawe diharapkan menumbuhkan historical conciousness dan nationalism (Aman, 2011).

2. Desain GVS Brigade Ronggolawe

Desain	Keterangan
--------	------------

	Gambar disamping merupakan logo dari aplikasi yang telah dikembangkan oleh kami yaitu GVS BRonggolawe.		Kapten Joko Budoyo (Anggota Brigade Ronggolawe) berperan dalam pertempuran mempertahankan kemerdekaan Indonesia dari agresi Belanda setelah proklamasi kemerdekaan.
	Halaman beranda dari GVS BRonggolawe.		Letnan kolonel Soedirman merupakan pemimpin Resimen XXX Brigade Ronggolawe pada masa Agresi Belanda II yang bertanggung jawab di Tuban, Bojonegoro, dan Lamongan.
	Gambar Jembatan Kaliketek yang menghubungkan daerah Tuban dengan kota Bojonegoro sebelum dihancurkan (sebelum perang kemerdekaan II).		Memperlihatkan militer Belanda yang menyerahkan wilayah Bojonegoro kepada Brigade Ronggolawe.
	Menunjukkan aktivitas lalu lintas yang beralih memakai lokomotif karena keadaan jembatan yang hancur.		Jembatan Kedungsari yang berada di Jawa Tengah.
	Menunjukkan aktivitas lalu lintas yang beralih memakai lokomotif karena keadaan jembatan yang hancur.		Foto keluarga anggota bagian 1 STM yang bertempat di desa Krondonan Gondang-Ngepeh.
	Gambar yang memperlihatkan para anggota gerilya yang menaiki perahu menyebrangi Bengawan Solo yang sedang banjir.		Foto Sutarto Sigit, Lettu Surwondo, dan Lettu Juber.
	Menampakkan jembatan Kaliketek yang masih putus ditengah jalan, padahal sudah diperbaiki.		Gambar anggota Brigade Ronggolawe sedang berada dipojok timur alun-alun kota Bojonegoro yang menjadi markas mereka.
	Gambar peta pada masa Brigade Ronggolawe.		Sejarah singkat Letnan Jenderal H. Soedirman.
	Letnan kolonel Pakrus (Anggota Brigade Ronggolawe) beliau merupakan salah satu bagian penting dari struktur komando yang mengoordinasikan perlawanan di kawasan Prambonwetan.		
	Mayor Muntaris (Anggota Brigade Ronggolawe) bagian dari Divisi V TNI masa perjuangan bangsa Indonesia, berkontribusi dalam perjuangan militer dan berbagai operasi pertahanan di daerah Jawa Tengah.		

3. Validasi Ahli dan Uji Coba Lapangan

Validasi ahli merupakan tahapan penelitian sebelum melaksanakan uji coba lapangan. Tujuan validasi ahli untuk memastikan aplikasi GVS Brigade Ronggolawe memenuhi syarat sebagai media dan sumber belajar sejarah. Hasil dari validasi ahli yang dilakukan oleh Bapak Dhuta Pamungkas, S.Tr. Kom., menunjukkan nilai rata-rata akhir 81%. Prosentase nilai menunjukkan aplikasi layak diterapkan. Ahli media memberikan

saran untuk GVS Brigade Ronggolawe di online dengan subdomain atau ip public static untuk biaya pengembangan yang lebih terjangkau. Ahli media juga menjelaskan bahwa kelemahan foto lama pada resolusinya yang kecil dan cenderung pecah saat di perbesar. Namun hal ini tidak menjadi masalah karena menjaga keaslian dokumen tersebut.



Gambar 2. Uji coba lapangan

Uji coba lapangan dilakukan setelah revisi berdasarkan penilaian, kritik dan saran dari ahli media. Uji coba lapangan dilakukan di secara online dengan google form pada tanggal 16 Agustus 2024. Peserta uji coba lapangan 30 orang yang merupakan siswa MAN 2 Tuban dengan hasil nilai rata-rata 89%. Berikut adalah hasil uji coba lapangan dengan prosentase setiap indikatornya.

Tabel 4. Hasil Uji Coba

No	Nomor Soal	Persentase (%)	Keterangan
1	Kemenarikan web	92,50%	Sangat layak
2	Kesesuaian tampilan	87,50%	Sangat layak
3	Kualitas resolusi desain	87,50%	Sangat layak
4	Kemudahan responsive web	87,50%	Sangat layak
5	Kemudahan navigasi	82,50%	Layak
6	Kemudahan subdomain	92,50%	Sangat layak
7	Kemudahan pemahaman	92,50%	Sangat layak
8	Kemudahan sebagai sumber sejarah	97,50%	Sangat layak

9	Menambah literasi digital	85,00%	Sangat layak
10	Membantu informasi sejarah	85,00%	Sangat layak
Rata-rata		89,00%	Sangat Layak

Berdasarkan data dapat dianalisis setiap aspeknya sebagai berikut: 1) Kemenarikan media memiliki persentase tertinggi kedua yang menunjukkan bahwa GVS menarik bagi pengguna. 2) Kesesuaian tampilan GVS sudah sesuai dengan isi konten tentang dokumen sejarah. 3) Aspek kualitas resolusi memenuhi standar. 4) Kualitas resolusi (pixel) mendapatkan nilai sangat layak dengan tetap mempertahankan keaslian foto sebagai sumber sejarah. 5) Responsivitas web sangat layak sehingga pengguna merasa nyaman mengakses web dari berbagai perangkat. 6) Penggunaan subdomain dinilai masih mudah dipahami dan diakses. 7) Materi atau konten di web mudah dipahami oleh pengguna. Hal ini karena lebih banyak berisikan media visual dibandingkan dengan teks bacaan sejarah. 8) GVS Brigade Ronggolawe sebagai sumber sejarah dinilai sangat efektif dalam penyampaian informasi. 9) Literasi digital dengan konsep GVS Brigade Ronggolawe menghadirkan kesan baru dan pengembangan lebih lanjut. 10) Informasi yang singkat dengan penampilan visual utama membantu informasi sejarah tentang Brigade Ronggolawe.

4. Analisis SWOT

Pengembangan aplikasi ini memiliki peluang dan tantangan yang menjadi catatan kedepannya sebagai evaluasi serta perbaiki. Berdasarkan hasil uji coba peluang dan tantangan dapat dianalisis dengan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats).

Strengths, aplikasi GVS Brigade Ronggolawe memiliki tampilan dan konten visual yang menarik, yang dapat meningkatkan daya tarik visual dan retensi pengguna. Konten yang menyajikan visualisasi mudah dipahami menjadi kekuatan utama GVS Brigade Ronggolawe.

Weaknesses, navigasi kurang optimal menjadikan pengguna mengalami kesulitan dalam menggunakan GVS Brigade Ronggolawe. Ketergantungan pada visual, sehingga diperlukan update konten.

Opportunities, GVS Brigade Ronggolawe mendukung pemahaman dan efektivitas sebagai sumber sejarah dapat diproduksi akhir menjadi media pembelajaran open access. Aplikasi berbasis web tidak memerlukan pemasangan di perangkat pengguna.

Threats, perubahan pengguna terhadap desain, fungsionalitas, dan cara mereka mengakses informasi bisa berubah, menuntut update aplikasi berdasarkan kebutuhan pengguna. Teknologi terus berkembang menjadikan GVS Brigade Ronggolawe kurang menarik dibandingkan hasil ilustrasi Artificial Intelligence.

SIMPULAN

Gallery Visual Sejarah (GVS) Brigade Ronggolawe menjadi aplikasi yang berisikan foto dan dokumen yang menggambarkan situasi dan jiwa zaman masa itu. Hasil penelitian ini menunjukkan GVS Brigade Ronggolawe layak diimplementasikan dengan beberapa catatan untuk memperoleh hasil optimal. Berdasarkan observasi awal menunjukkan nilai 40% media visual sangat dibutuhkan dan 52% mengatakan dibutuhkan. Nilai GVS Brigade Ronggolawe pada saat validasi ahli menunjukkan rata-rata 81% yang berarti layak dan dapat diimplementasikan. Uji coba lapangan menunjukkan bahwa aplikasi ini sangat layak, dengan rata-rata penilaian 89%. Secara umum produk akhir dari GVS Brigade Ronggolawe dinilai menarik, mudah digunakan, dan efektif dalam menyampaikan informasi sejarah sehingga layak serta dapat diterapkan.

PENGHARGAAN DAN UCAPAN

TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada H. Qomaruddin, S.Ag., M.A., selaku Kepala MAN 2 Tuban, atas dukungan moril maupun institusional. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Ibu Alvin Masruroh, S.Pd., M.Pd., selaku mentor, atas masukan konstruktif yang sangat berharga dalam penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Alim, M. (2022). D-Lite: Pengembangan Website Media Multiliterasi Pada Pembelajaran Sejarah. *SKULA Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, 151-157.
- Aman. (2011). *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktek*. Bandung: Rineka Cipta.
- Azhari. (2015). Peran Media Pendidikan dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Siswa Madrasah. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 43-60.
- Faradilla, A. (2024, Mei 15). *Apa Itu Webside? Ini Pengertian Webside dan Jenis-Jenisnya*. Retrieved from Hostinger: <https://www.hostinger.co.id/tutorial/website-adalah>
- Fauzi, M. (2021). *Pengertian, Jenis-Jenis, serta Fungsi Media*. mediaindonesia.com.
- Nurseto, T. (2011). Membuat Media Pembelajaran yang Menarik. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*.
- Panitia Penyusunan Sejarah Brigade Ronggolawe. (1985). *Pengabdian Selama Perang Kemerdekaan Bersama Brigade Ronggolawe*.
- Purnomo, E. (2017). *Pasukan Elit Tuban yang Paling Dicari Belanda*. (Online) diakses (2 Oktober 2024) <https://kumparan.com/bloktuban/pasukan-elit-tuban-yang-paling-dicari-belanda>
- Sadiman, A. (2014). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Santoso, B. (2018). *Implementasi Media Visual dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah*. Surabaya: Unesa Press.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan (Pendekatan kuatintatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, S. (2017). *Efektivitas Media Visual dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Materi Sejarah*. Bandung: Alfabeta.